

## PREFERENSI PETANI DI KABUPATEN CIANJUR MENGGUNAKAN BENIH PADI PANDANWANGI DARI PENANGKAR BERSERTIFIKAT

Oleh :

**Ir. Nurdy Ibnu Wibowo, MP\***

**Diki Supiatna, SP\*\***

### Abstrak

Padi Pandanwangi merupakan varietas unggulan di kabupaten Cianjur. Sebelum menanam petani harus bisa memilih benih padi yang unggul. Benih merupakan biji tumbuhan yang berasal dari bakal biji yang dibuahi, digunakan manusia untuk tujuan pertamanan. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengkaji pengaruh variabel atribut produk, harga, ketersediaan, dan keyakinan terhadap preferensi dan 2) Untuk mengkaji faktor mana yang paling dominan mempengaruhi preferensi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu memberi gambaran dan uraian mengenai pengaruh atribut produk ( $X_1$ ), harga ( $X_2$ ), ketersediaan ( $X_3$ ) dan keyakinan ( $X_4$ ) terhadap preferensi ( $Y$ ). Metode penelitian ini menggunakan metode Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Analisis Faktor, Uji F dan Uji T serta membuat model dalam analisis jalur. Hasil menunjukkan bahwa 1) Secara parsial bahwa variabel ketersediaan ( $X_3$ ) yang berpengaruh signifikan terhadap preferensi, Sedangkan secara simultan bahwa variabel atribut produk ( $X_1$ ), harga ( $X_2$ ), dan ketersediaan ( $X_3$ ) sama-sama berpengaruh signifikan terhadap preferensi 2) variabel ketersediaan yang paling dominan mempengaruhi preferensi.

**Kata kunci : Padi Pandan Wangi, Benih Padi, Preferensi.**

### Abstract

*Pandanwangi rice is a superior variety in Cianjur regency. Before planting farmers should be able to choose superior rice seed. Seeds are seeds of plants derived from fertilized seeds, used by humans for landscaping purposes. The purpose of this study are: 1) To study the effect of product attribute, price, availability, and belief on preference variables and 2) To examine which factors are most dominant influence preference. This research is descriptive quantitative research that gives description and description about effect of product attribute ( $X_1$ ), price ( $X_2$ ), availability ( $X_3$ ) and belief ( $X_4$ ) to preference ( $Y$ ). This research method using Test Validity, Reliability Test, Normality Test, Factor Analysis, F Test and T Test and make model in path analysis. The results show that 1) Partially that variable of availability ( $X_3$ ) which have significant influence to preference, While simultaneously that product attribute ( $X_1$ ), price ( $X_2$ ), and availability ( $X_3$ ) both have significant effect to preference 2) variable Availability of the most dominant influence preference.*

**Keywords:** Pandan Wangi Rice, Rice Seeds, Preference

\* Dosen Fakultas Sains Terapan Unsur dan Widyaiswara PPPPTK Pertanian

\*\* Mahasiswa Fakultas Sains Terapan Unsur

## PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan pertanian tropika hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Indonesia merupakan daerah tropis yang dipengaruhi oleh garis khatulistiwa. Salah satu komoditas tanaman pangan yang paling utama di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi unggulan dibanding tanaman pangan lainnya.

Dengan meningkatnya angka pertumbuhan penduduk Indonesia di setiap tahunnya, hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dihadapi oleh sektor pertanian dikarenakan bertambahnya jumlah pertumbuhan dari berbagai segi seperti : perekonomian, penduduk, perubahan selera masyarakat, dan meningkatnya daya beli pasar. Oleh karena itu permintaan pangan akan semakin meningkat dalam jumlah, keragaman dan mutu khususnya beras.

Bustaman (2003) menyatakan bahwa beras juga sangat penting terkait jumlah produsen dan konsumen di Indonesia. Dari segi produsen, usahatani di Indonesia melibatkan 25,4 juta rumah tangga. Sedangkan dari segi konsumen sekitar 30 persen dari total pengeluaran rumah tangga miskin dipergunakan untuk membeli beras. Lebih dari 90 persen penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok sedangkan sisanya 10 persen mengkonsumsi jagung, sagu dan umbi-umbian. Pangsa beras pada konsumsi energi per kapita mencapai 54,3 persen yang artinya lebih dari setengah dari energi yang kita gunakan bersumber dari beras.

Berdasarkan data luas areal panen, produktivitas, dan produksi padi di Indonesia menunjukkan bahwa laju pertumbuhan produksi padi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga 2010 hal ini terjadi karena adanya program dari pemerintah yaitu swasembada beras yang mulai dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2005 melalui program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN). Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi padi di Indonesia dari tahun 2006-2010 mengalami peningkatan sebesar 5,12% per tahun. Peningkatan produksi tersebut membuat Indonesia mencapai surplus produksi padi, yaitu di tahun 2007 hingga 2010, sehingga pemerintah tidak perlu khawatir untuk memenuhi konsumsi beras Nasional yang memiliki laju pertumbuhan lebih rendah, yaitu sebesar 3,42 persen per tahun (Tabel 1.1).

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Jawa Barat. Di Kabupaten Cianjur sekitar 96 persen produksi padi dipasok dari lahan sawah irigasi dan sawah tadah hujan dengan menggunakan varietas unggul sedangkan lahan kering yang tersebar di semua Kecamatan belum banyak kontribusi dalam peningkatan produksi padi. Di Kabupaten Cianjur terdapat beberapa jenis padi yang menggunakan benih varietas unggul yaitu: varietas IR 64, Cigeulis, Widas Cilamaya, Situbagendit, Ciherang, Membramo, Sintanur, dan Pandan Wangi (Diperta Kabupaten Cianjur, 2007).

Produksi padi saat ini dituntut untuk berdaya saing tinggi sehingga harus diawali dengan penggunaan benih yang bermutu.

Penggunaan benih yang baik adalah salah satu unsur daya dukung yang menentukan tinggi rendahnya produksi. Mutu benih adalah hal yang paling penting dalam usaha

produksi benih karena mutu merangsang ketertarikan konsumen dan menghasilkan konsumen yang puas akan benih tersebut.

Tabel 1 Luas panen, produktivitas, produksi, dan konsumsi padi nasional dan laju pertumbuhannya pada Tahun 2006-2010 (dalam ton).

| Tahun        | Luas panen<br>Padi | Produktivitas<br>Beras | Produksi<br>Padi | Konsumsi<br>padi |
|--------------|--------------------|------------------------|------------------|------------------|
|              | Ha                 | Ha/Ton                 | Ton              | Ton              |
| 2006         | 11.786.430         | 4,62                   | 54.454.937       | 54.489.189       |
| 2007         | 12.147.637         | 4,71                   | 57.157.435       | 53.491.169       |
| 2008         | 12.327.425         | 4,89                   | 60.325.925       | 59.692.175       |
| 2009         | 12.883.576         | 4,99                   | 64.398.890       | 60.454.405       |
| 2010         | 13.253.450         | 5,02                   | 66.469.394       | 62.844.406       |
| Laju (%/thn) | 2,98               | 2,98                   | 5,12             | 3,42             |

Sumber: Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan, Dirjen Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian (2011).

Pada masa lalu petani menggunakan benih dari tanamannya sendiri dan seringkali benih tersebut diambil dari biji-biji yang tidak laku dijual sebagai konsumsi. Akan tetapi, atas dasar pengalaman bahwa benih yang tidak baik akan menyebabkan pertumbuhan tanaman yang kurang memuaskan dan hasilnya tentu tidak seperti yang diharapkan, maka terbukalah pemikiran untuk memilih dari hasil panen tersebut. Biji-biji yang baik yang akan digunakan untuk benih pada tanaman pertanian.

Dengan semakin meningkatnya intensitas pelaksanaan intensifikasi, yang berarti makin meningkatnya investasi di bidang usahatani, maka dirasa perlu oleh petani untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang benih yang mereka tanam. Informasi tidak hanya kebenaran dari jenis atau varietas yang dimaksud, tetapi menyangkut mutu benih lainnya yang selalu dikehendaki prima, dan harus jelas tercantum pada label yang harus disertakan

pada setiap kelompok benih yang diperdagangkan.

Dengan demikian sertifikasi penangkar benih dapat memudahkan dalam perbanyakan benih, meningkatkan mutu, produksi dan penyaluran benih sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian Republik Indonesia. Tujuannya adalah memelihara kemurnian mutu benih dari varietas unggul serta menyediakan secara kontinyu kepada petani.

Secara khusus Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur menetapkan padi Pandanwangi menjadi komoditas unggul utama hasil pertanian di samping tanaman palawija, sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Selain itu pemerintah Kabupaten Cianjur yang diwakili oleh Dinas Pertanian beserta jajarannya menggalakkan kembali pembentukan kelompok tani khusus untuk petani Pandanwangi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi padi Pandanwangi

sebagai komoditas unggulan Cianjur dan juga untuk mempermudah komunikasi antara pemerintah dengan petani.

Untuk mengatasi pemalsuan maka Masyarakat Pelestari Padi Pandanwangi Cianjur (MP3C), sebagai wadah pelaku usaha padi dan Beras Pandanwangi Cianjur mengajukan permohonan untuk mendapatkan sertifikasi indikasi Geografis bagi Beras Pandanwangi Cianjur, dimana sudah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Cianjur melalui surat rekomendasi Bupati Cianjur No. 521.1/2735/Distan tanggal 02 juli 2015. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis perlu mengkaji preferensi petani menggunakan benih padi Pandanwangi dari penangkar bersertifikat di Kabupaten Cianjur

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengkaji atribut apa saja yang mempengaruhi preferensi petani pada benih padi Pandanwangi.
- 2) Mengkaji atribut yang paling dominan mempengaruhi preferensi petani terhadap benih padi Pandanwangi.

## METODE PENELITIAN

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang pernah dan sering menggunakan benih varietas lokal padi Pandanwangi dari penangkar yang bersertifikat di Kabupaten Cianjur.

*Preferensi Petani di Kabupaten Cianjur  
Menggunakan Benih Padi Pandanwangi dari  
Penangkar Bersertifikat*

Menurut Sugiyono (2011) bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan metode analisis yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode analisis yang akan dilakukan yaitu menggunakan analisis jalur, maka pada penelitian ini yang menjadi responden adalah sampel dari populasi petani padi Pandanwangi yang menggunakan benih dari penangkar yang bersertifikat.

Karena populasi petani padi tidak diketahui jumlahnya, maka dilakukan sampling dengan teknik *non probability sampling* melalui teknik sampling kuota. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling kuota. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau *quorum* tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah kuota terpenuhi, pengumpulan data dihentikan. Oleh karena itu jumlah sampel ditentukan berdasarkan batasan yang dikemukakan oleh Solimun (2002).

Menurut Solimun (2002) penentuan besarnya sampel diberikan sebagai berikut :

1. Bila pendugaan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum besar sampel yang disarankan adalah 100 hingga 200 dan minimum absolutnya atau sampel adalah 50.
2. Sebanyak 5 hingga 10 kali jumlah parameter yang ada di dalam model dan akan diduga.
3. Sama dengan 5 hingga 10 kali jumlah variabel *manifest* (indikator) dari keseluruhan variabel laten.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau

NURDI IBNU WIBOWO dan DIKI SUPIATNA

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2011). Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang dilambangkan dengan (Y) (sugiyono, 2014). Maka penulis akan menguraikan dalam bentuk tabel yang disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Variabel Penelitian

| Atribut Variabel           | Konsep Variabel                                                                                                                                                                                                                           | Indikator                                                                                                                       | Skala    |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| <b>Atribut Produk (X1)</b> | Menurut Kotler (2007), atribut produk terdiri dari: mutu, desain, merek, ciri, kemasan dan label.                                                                                                                                         | 1. Jenis Benih<br>2. Bentuk gabah atau benih<br>3. Ketahanan benih                                                              | Interval |
| <b>Harga (X2)</b>          | Harga adalah jumlah uang yang pelanggan bayar untuk mendapatkan produk tertentu (Kotler, 2007).                                                                                                                                           | 1. Kesesuaian harga dengan mutu<br>2. Kesesuaian harga dengan volume<br>3. Keterjangkauan harga                                 | Interval |
| <b>Ketersediaan (X3)</b>   | Persediaan barang merupakan sebuah istilah dari persediaan barang yang dipakai agar menunjukkan barang-barang yang dimiliki supaya dijual kembali atau juga digunakan untuk bisa memproduksi barang-barang yang akan dijual (Zaki, 2009). | 1. Sistem pengadaan benih<br>2. Jangka waktu pengadaan benih.<br>3. Kuantitas benih yang harus tersedia                         | Interval |
| <b>Keyakinan (X4)</b>      | Ketika suatu pihak mempunyai keyakinan bahwa pihak lain yang terlibat dalam pertukaran mempunyai reliabilitas dan integritas, maka dapat dikatakan ada kepercayaan (Darsono dan Dharmmesta : 2005).                                       | 1. Penangkar yang bersertifikat<br>2. Bukti Hasil panen dari petani lain<br>3. Informasi public                                 | Interval |
| <b>Preferensi (Y)</b>      | Preferensi konsumen merupakan suatu sikap konsumen terhadap satu pilihan merek produk yang terbentuk melalui evaluasi atas berbagai macam merek dalam berbagai pilihan yang tersedia (Kotler dan Keller, 2009).                           | 1. Kesukaan pada atribut produk<br>2. Kesukaan pada harga<br>3. Kesukaan pada ketersediaan<br>4. Kesukaan berdasarkan keyakinan | Interval |

## Sumber dan Jenis Data

Sumber data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara

langsung dari objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah respon atau tanggapan dari responden yang diperoleh melalui kuisioner. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara wawancara secara langsung yang telah

disiapkan sebelumnya dan menyebarkan kuisioner.

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder ini diperoleh dari instansi terkait dan berbagai literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian ini sebagai berikut. Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka sebenarnya. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2010).

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semiterstruktur, yang merupakan jenis wawancara *in-depth interview* (wawancara mendalam). Hal ini dikarenakan, wawancara ini untuk menemukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara bisa mengungkapkan pendapat dan ide-idenya.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan.

Kuisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

### Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapang, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik responden. Berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai jawaban yang diberikan responden pada kuisioner. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data responden yaitu jenis kelamin, usia, dan asal daerah responden. Analisis disusun berdasarkan jawaban responden dari kuisioner yang telah diajukan. Analisis deskriptif ini diterangkan dalam bentuk presentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

Pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisis hasil, dan menginterpretasikan hasil.

Analisis jalur merupakan pengembangan statistik regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono, 2011). Sedangkan menurut Sarwono (2012) menyatakan bahwa pengertian analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya memengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

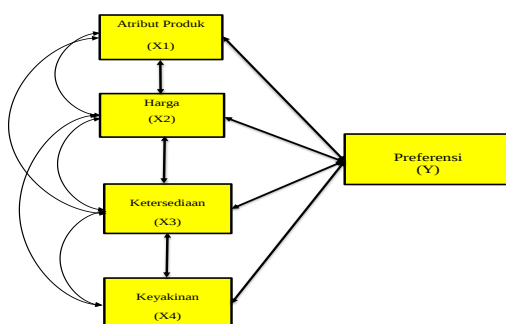
Analisis Jalur (Path Analysis) merupakan dasar di dalam membentuk hubungan antara variabel di dalam Model Persamaan Struktural atau **Struktural Equation Model** (SEM). Sedangkan yang menjadi dasar dari Analisis Jalur Sendiri ada dua, yaitu:

- 1) Analisis Korelasi
- 2) Analisis Regresi

Selain itu, berbeda dengan SEM, semua variabel yang ada di dalam Analisis Jalur, baik dependent maupun independent, merupakan variabel yang dapat diukur langsung (*observable*).

Tahapan dalam Analisis jalur sebagai berikut:

1. Membuat spesifikasi model Analisis Jalur hubungan antar variabel (harus berdasarkan landasan teori yang ada). Tanda anak panah lurus satu arah menunjukkan bahwa satu variabel mempengaruhi variabel lain (dianalisis dengan Analisis Regresi). Tanda anak panah melengkung dua arah menunjukkan adanya korelasi antara dua variabel (dianalisis dengan Analisis Korelasi).
2. Melakukan estimasi untuk mendapatkan koefisien Analisis Jalur. Koefisien ini diperoleh dari Analisis Regresi dan Analisis Korelasi.
3. Melakukan Uji Signifikansi Analisis Jalur.
4. Uji Kelayakan Model Analisis Jalur.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil jawaban kuisioner dari variabel Atribut produk, Harga, Ketersediaan, Preferensi Petani di Kabupaten Cianjur Menggunakan Benih Padi Pandanwangi dari Penangkar Bersertifikat

Keyakinan terhadap variabel Preferensi berdasarkan pendapat yang diberikan oleh para responden.

### 1. Atribut Produk

Dalam variabel atribut produk terdapat 3 (tiga) bentuk pernyataan kuisioner yaitu : (1) Benih yang tidak tercampur dengan varietas lain menjadi hal penting dalam pemilihan benih, (2) Benih padi Pandanwangi dari penangkar memiliki sifat unggul atau potensi produksi yang lebih tinggi dibanding varietas lain, dan (3) Penggunaan benih padi Pandanwangi dari penangkar bersertifikat dapat mengurangi biaya produksi. Di bawah ini merupakan hasil jawaban responden tentang pernyataan dari variabel atribut produk.

- a. Benih yang tidak tercampur dengan varietas lain menjadi hal penting dalam pemilihan benih ( $X_{1.1}$ ).

Tabel 3. Benih yang tidak tercampur dengan varietas lain menjadi hal penting dalam pemilihan benih

| No            | Uraian                    | Bobot Nilai | Frek .    | Skor Nilai |
|---------------|---------------------------|-------------|-----------|------------|
| 1.            | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 36        | 180        |
| 2.            | Setuju (S)                | 4           | 16        | 64         |
| 3.            | Cukup (C)                 | 3           | 0         | 0          |
| 4.            | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0         | 0          |
| 5.            | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |                           |             | <b>52</b> | <b>244</b> |

Berdasarkan data di atas yang didapat bahwa 52 responden atau seratus persen (100%) petani setuju sampai sangat setuju kalau benih dari penangkar bersertifikat tidak tercampur dengan benih varietas lain. Hal ini berguna untuk mendapatkan hasil panen yang optimal.

- b. Benih padi Pandanwangi dari penangkar memiliki sifat unggul atau potensi

NURDI IBNU WIBOWO dan DIKI SUPIATNA

produksi yang lebih tinggi dibanding varietas lain ( $X_{1.2}$ ).

Tabel 4. Benih Pandanwangi dari penangkar memiliki sifatunggul dibanding varietas lain

| No     | Uraian                    | Bobot Nilai | Frek | Skor Nilai |
|--------|---------------------------|-------------|------|------------|
| 1.     | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 31   | 155        |
| 2.     | Setuju (S)                | 4           | 21   | 84         |
| 3.     | Cukup (C)                 | 3           | 0    | 0          |
| 4.     | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0    | 0          |
| 5.     | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0    | 0          |
| Jumlah |                           |             | 52   | 293        |

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 52 responden setuju sampai sangat setuju dengan penggunaan benih padi Pandanwangi dari Penangkar bersertifikat, hal ini dikarenakan benih dari penangkar bersertifikat memberikan hasil padi yang unggul dan berkualitas tinggi sesuai dengan keinginan para petani.

a. Penggunaan benih padi Pandanwangi dari penangkar bersertifikat dapat mengurangi biaya produksi ( $X_{1.3}$ )

Tabel 5. Benih padi Pandanwangi dari penangkar bersertifikat dapat mengurangi biaya produksi.

| No     | Uraian                    | Bobot Nilai | Frek | Skor Nilai |
|--------|---------------------------|-------------|------|------------|
| 1.     | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 16   | 80         |
| 2.     | Setuju (S)                | 4           | 30   | 120        |
| 3.     | Cukup (C)                 | 3           | 6    | 18         |
| 4.     | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0    | 0          |
| 5.     | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0    | 0          |
| Jumlah |                           |             | 52   | 218        |

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 52 responden. Menyatakan setuju *Preferensi Petani di Kabupaten Cianjur Menggunakan Benih Padi Pandanwangi dari Penangkar Bersertifikat*

sampai sangat dengan penggunaan benih padi Pandanwangi dari penangkar bersertifikat dapat mengurangi biaya produksi. Hal ini dikarenakan penggunaan benih dapat lebih efisien sehingga mendapatkan hasil yang optimal tanpa mengeluarkan biaya produksi yang cukup tinggi.

## 2. Harga

Dalam variabel harga terdapat 3 (tiga) bentuk pernyataan kuisioner yaitu : (1) Harga yang ditawarkan sesuai dengan mutu benih Pandanwangi, (2) Berat isi benih sesuai harganya, dan (3) Harga benih Pandanwangi sangat terjangkau. Di bawah ini merupakan hasil jawaban responden tentang pernyataan dari variabel harga.

a. Harga yang ditawarkan sesuai dengan mutu benih Pandanwangi ( $X_{2.1}$ )

Tabel 6. Harga yang sesuai dengan mutu benih pandanwangi.

| No     | Uraian                    | Bobot Nilai | Frek | Skor Nilai |
|--------|---------------------------|-------------|------|------------|
| 1.     | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 4    | 20         |
| 2.     | Setuju (S)                | 4           | 40   | 160        |
| 3.     | Cukup (C)                 | 3           | 8    | 24         |
| 4.     | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0    | 0          |
| 5.     | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0    | 0          |
| Jumlah |                           |             | 52   | 204        |

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 36 responden menyatakan setuju bahwa berat isi benih sesuai dengan harganya. Oleh karena itu para petani lebih menyukai benih dari penangkar bersertifikat.

b. Harga benih Pandanwangi sangat terjangkau ( $X_{2.3}$ )

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 45 responden Setuju sampai sangat setuju bahwa harga benih Pandanwangi sangat terjangkau. Hal ini menjadi alasan petani memilih benih tersebut karena terjangkau sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.

Tabel 7. Harga benih Pandanwangi sangat terjangkau

| No            | Uraian                    | Bobot Nilai | Frek      | Skor Nilai |
|---------------|---------------------------|-------------|-----------|------------|
| 1.            | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 8         | 40         |
| 2.            | Setuju (S)                | 4           | 36        | 144        |
| 3.            | Cukup (C)                 | 3           | 8         | 24         |
| 4.            | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0         | 0          |
| 5.            | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |                           |             | <b>52</b> | <b>208</b> |

### 3. Ketersediaan

Dalam variabel ketersediaan terdapat 3 (tiga) bentuk pernyataan kuisioner yaitu : (1) Benih padi Pandanwangi selalu tersedia pada penangkar benih, (2) Ketersediaan benih terjamin dengan adanya jangka waktu produksi benih, dan (3) Jumlah benih yang dibutuhkan selalu tersedia pada penangkar.

Di bawah ini merupakan hasil jawaban responden tentang pernyataan dari variabel ketersediaan.

a. Benih padi Pandanwangi selalu tersedia pada penangkar benih ( $X_{3.1}$ )

Tabel 8. Harga benih Pandanwangi sangat terjangkau

| No            | Uraian                    | Bobot Nilai | Frek      | Skor Nilai |
|---------------|---------------------------|-------------|-----------|------------|
| 1.            | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 23        | 115        |
| 2.            | Setuju (S)                | 4           | 22        | 88         |
| 3.            | Cukup (C)                 | 3           | 7         | 21         |
| 4.            | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0         | 0          |
| 5.            | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |                           |             | <b>52</b> | <b>224</b> |

Tabel 9. Benih padi Pandanwangi selalu tersedia pada Penangkar benih

| No            | Uraian                    | Bobot Nilai | Frekuensi | Skor Nilai |
|---------------|---------------------------|-------------|-----------|------------|
| 1.            | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 18        | 90         |
| 2.            | Setuju (S)                | 4           | 21        | 84         |
| 3.            | Cukup (C)                 | 3           | 13        | 39         |
| 4.            | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0         | 0          |
| 5.            | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |                           |             | <b>52</b> | <b>213</b> |

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 21 responden setuju bahwa benih padi Pandanwangi selalu tersedia pada penangkar benih.

b. Ketersediaan benih terjamin dengan adanya jangka waktu produksi benih ( $X_{3.2}$ )

Tabel 10. Ketersediaan benih terjamin dengan adanya jangka waktu produksi

| No            | Uraian                    | Bobot Nilai | Frekuensi | Skor Nilai |
|---------------|---------------------------|-------------|-----------|------------|
| 1.            | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 14        | 70         |
| 2.            | Setuju (S)                | 4           | 26        | 104        |
| 3.            | Cukup (C)                 | 3           | 12        | 36         |
| 4.            | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0         | 0          |
| 5.            | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |                           |             | <b>52</b> | <b>210</b> |

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 52 responden. 26 responden setuju bahwa ketersediaan benih dapat terjamin dengan adanya jangka waktu produksi benih.

c. Jumlah benih yang dibutuhkan selalu tersedia pada penangkar ( $X_{3,3}$ )

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 38 responden setuju bahwa jumlah benih yang dibutuhkan selalu tersedia pada penangkar.

Tabel 11. Jumlah benih yang dibutuhkan selalu tersedia pada penangkar

| No            | Uraian                    | Bobot Nilai | Frekuensi | Skor Nilai |
|---------------|---------------------------|-------------|-----------|------------|
| 1.            | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 7         | 35         |
| 2.            | Setuju (S)                | 4           | 38        | 152        |
| 3.            | Cukup (C)                 | 3           | 7         | 21         |
| 4.            | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0         | 0          |
| 5.            | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |                           |             | <b>52</b> | <b>208</b> |

#### 4. Keyakinan

Dalam variabel keyakinan terdapat 3 (tiga) bentuk pernyataan kuisioner yaitu : (1) Benih yang dibeli berasal dari penangkar bersertifikat, (2) Benih dari penangkar bersertifikat memberikan hasil produksi yang lebih baik dibandingkan yang berasal dari bukan penangkar bersertifikat, dan (3) Informasi mengenai

keunggulan benih dari penangkar menambah keyakinan saya akan keunggulannya. Di bawah ini merupakan hasil jawaban responden tentang pernyataan dari variabel keyakinan.

a. Benih yang dibeli berasal dari penangkar bersertifikat ( $X_{4,1}$ )

Tabel 12. Benih yang dibeli berasal dari penangkar bersertifikat

| No            | Uraian                    | Bobot Nilai | Frekuensi | Skor Nilai |
|---------------|---------------------------|-------------|-----------|------------|
| 1.            | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 17        | 85         |
| 2.            | Setuju (S)                | 4           | 32        | 128        |
| 3.            | Cukup (C)                 | 3           | 3         | 9          |
| 4.            | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0         | 0          |
| 5.            | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |                           |             | <b>52</b> | <b>222</b> |

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 32 responden setuju bahwa benih yang dibeli berasal dari penangkar bersertifikat.

b. Benih dari penangkar bersertifikat memberikan hasil produksi yang lebih

baik dibandingkan yang berasal dari bukan penangkar bersertifikat ( $X_{4.2}$ )

Tabel 13. Benih dari penangkar bersertifikat memberikan hasil produksi yang lebih baik

| No     | Uraian                    | Bobot Nilai | Frekuensi | Skor Nilai |
|--------|---------------------------|-------------|-----------|------------|
| 1.     | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 22        | 110        |
| 2.     | Setuju (S)                | 4           | 27        | 108        |
| 3.     | Cukup (C)                 | 3           | 3         | 9          |
| 4.     | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0         | 0          |
| 5.     | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0         | 0          |
| Jumlah |                           |             | 52        | 227        |

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 49 responden setuju sampai sangat setuju bahwa Benih dari penangkar bersertifikat memberikan hasil produksi

yang lebih baik dibandingkan yang berasal dari bukan penangkar bersertifikat.

c. Informasi mengenai keunggulan benih dari penangkar menambah keyakinan saya akan keunggulannya ( $X_{4.3}$ )

Tabel 14. Informasi mengenai keunggulan benih dari penangkar menambah keyakinan.

| No     | Uraian                    | Bobot Nilai | Frekuensi | Skor Nilai |
|--------|---------------------------|-------------|-----------|------------|
| 1.     | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 29        | 145        |
| 2.     | Setuju (S)                | 4           | 15        | 60         |
| 3.     | Cukup (C)                 | 3           | 8         | 24         |
| 4.     | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0         | 0          |
| 5.     | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0         | 0          |
| Jumlah |                           |             | 52        | 229        |

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 29 responden sangat setuju bahwa Informasi mengenai keunggulan benih dari penangkar menambah keyakinan saya akan keunggulannya.

## 5. Preferensi

Dalam variabel preferensi terdapat 4 (empat) bentuk pernyataan kuisioner yaitu : (1) Membeli benih Pandanwangi karena kualitasnya, (2) Membeli benih

Pandanwangi karena Harganya terjangkau, (3) Membeli benih Pandanwangi karena selalu tersedia, dan (4) Membeli benih Pandanwangi karena sudah terbukti hasilnya lebih tinggi daripada benih bukan dari penangkar bersertifikat. Di bawah ini merupakan hasil jawaban responden tentang pernyataan dari variabel preferensi.

a. Membeli benih Pandanwangi karena kualitasnya ( $Y_1$ )

Tabel 15. Membeli benih Pandanwangi karena kualitasnya

*Preferensi Petanid di Kabupaten Cianjur Menggunakan Benih Padi Pandanwangi dari Penangkar Bersertifikat*

NURDI IBNU WIBOWO dan DIKI SUPIATNA

| No            | Uraian                    | Bobot Nilai | Frekuensi | Skor Nilai |
|---------------|---------------------------|-------------|-----------|------------|
| 1.            | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 19        | 95         |
| 2.            | Setuju (S)                | 4           | 32        | 128        |
| 3.            | Cukup (C)                 | 3           | 1         | 3          |
| 4.            | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0         | 0          |
| 5.            | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |                           |             | <b>52</b> | <b>226</b> |

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 32 responden setuju bahwa alasan Membeli benih Pandanwangi karena kualitasnya.

b. Membeli benih Pandanwangi karena Harganya terjangkau ( $Y_2$ )

Tabel 16. benih Pandanwangi harganya terjangkau

| No            | Uraian                    | Bobot Nilai | Frekuensi | Skor Nilai |
|---------------|---------------------------|-------------|-----------|------------|
| 1.            | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 12        | 60         |
| 2.            | Setuju (S)                | 4           | 37        | 148        |
| 3.            | Cukup (C)                 | 3           | 3         | 9          |
| 4.            | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0         | 0          |
| 5.            | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |                           |             | <b>52</b> | <b>217</b> |

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 37 responden setuju bahwa alasan Membeli benih Pandanwangi karena Harganya terjangkau

c. Membeli benih Pandanwangi karena selalu tersedia ( $Y_3$ )

Tabel 17. benih Pandanwangi selalu tersedia.

| No            | Uraian                    | Bobot Nilai | Frekuensi | Skor Nilai |
|---------------|---------------------------|-------------|-----------|------------|
| 1.            | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 6         | 30         |
| 2.            | Setuju (S)                | 4           | 34        | 136        |
| 3.            | Cukup (C)                 | 3           | 12        | 36         |
| 4.            | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0         | 0          |
| 5.            | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |                           |             | <b>52</b> | <b>202</b> |

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 34 responden setuju bahwa alasan Membeli benih Pandanwangi karena selalu tersedia.

d. Membeli benih Pandanwangi karena sudah terbukti hasilnya lebih tinggi daripada benih bukan dari penangkar bersertifikat ( $Y_4$ )

Tabel 18. Benih Pandanwangi sudah terbukti hasilnya lebih tinggi daripada benih bukan dari penangkar bersertifikat

| No            | Uraian                    | Bobot Nilai | Frekuensi | Skor Nilai |
|---------------|---------------------------|-------------|-----------|------------|
| 1.            | Sangat Setuju (SS)        | 5           | 27        | 135        |
| 2.            | Setuju (S)                | 4           | 24        | 96         |
| 3.            | Cukup (C)                 | 3           | 1         | 3          |
| 4.            | Tidak Setuju (TS)         | 2           | 0         | 0          |
| 5.            | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |                           |             | <b>52</b> | <b>234</b> |

Berdasarkan data di atas yang didapat dari 51 responden setuju sampai sangat setuju bahwa alasan Membeli benih Pandanwangi karena sudah terbukti hasilnya lebih tinggi daripada benih bukan dari penangkar bersertifikat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang didapat oleh penulis sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel ketersediaan berpengaruh signifikan terhadap preferensi. Sedangkan secara simultan variabel atribut produk, harga, dan ketersediaan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap preferensi.
2. Maka variabel ketersediaan yang paling dominan mempengaruhi preferensi.

### Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah :

1. Untuk para penangkar benih bersertifikat harus lebih banyak memberikan informasi tentang keunggulan, manfaat dan keuntungan menggunakan benih padi Pandanwangi

*Preferensi Petani di Kabupaten Cianjur Menggunakan Benih Padi Pandanwangi dari Penangkar Bersertifikat*

dari penangkar bersertifikat. Para penangkar juga harus mempromosikan dengan lebih jelas lagi mengenai benih padi Pandanwangi dari penangkar bersertifikat, sehingga akan banyak petani yang akan beralih menggunakan benih padi Pandanwangi dari penangkar bersertifikat.

2. Untuk pemerintah, sebaiknya harus lebih membantu dalam proses perbaikan dalam atribut benih padi Pandanwangi agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas benih sehingga dapat memberikan kepuasan kepada para petani yang menggunakan benih padi Pandanwangi dan agar para petani tetap setia

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustaman, A. D. 2003. *Analisis Integrasi Pasar Beras di Indonesia*. Skripsi. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Cianjur. 2011. Cianjur.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2011. *Pengertian Benih*. Jakarta : Kementrian Pertanian.
- NURDI IBNU WIBOWO dan DIKI SUPIATNA

- Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.s
- Sarwono. 2012. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Solimun, 2002. *Struktural Equations Modelling (SEM)*. Lisrel dan Hines, Fakultas MIPA.Universitas Brawijaya Malang
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistyo, Basuki, 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penaku.